



PENGARUH *GROWTH*, *LEVERAGE* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC)* PADA SEKTOR ENERGI DI INDONESIA

Mohamad Zulman Hakim^a, Neneng Nurlaila^b, Basuki^c, Hamdani^d, Mikrad^e, Siti Chanifah^f

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

^bFakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

^cFakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

^dFakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

^eFakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

^fFakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Correspondence email : mohamadzulmanhakim@gmail.com

Abstract

This study uses 21 energy companies listed on the IDX 2018-2021 with the Purposive Sampling method aiming to test company growth, leverage, profitability on the earnings response coefficient. Which in the analysis with panel data regression method. The results of this study indicate that company growth has no effect on the Earning Response Coefficient, Leverage has a negative effect on the Earning Response Coefficient, and Profitability has no effect on the earning response coefficient..

Keyword : *Growth, Leverage, Profitabilitas, Earning Response Coefficient.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan 21 perusahaan energi yang terdaftar di BEI 2018-2021 dengan metode Purposive Sampling bertujuan untuk menguji pertumbuhan perusahaan, leverage, profitabilitas terhadap *earning response coefficient*. Yang di analisis dengan metode regresi data panel. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*, Leverage memiliki pengaruh negative terhadap *Earning Response Coefficient*, dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh Terhadap *earning response coefficient*.

Kata kunci: *Growth, Leverage, Profitabilitas, Earning Response Coefficient*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Earning Response Coefficient (ERC) sebagai ukuran besaran abnormal return saham sebagai respon terhadap komponen *unexpected earnings* yang diumumkan oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dengan kata lain, ERC adalah reaksi atau respon pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan kepada publik. Scott (2009) dan Murwaningsari (2008)

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor ketika berinvestasi. Perusahaan yang berumbuh akan dengan mudah mendapatkan modal bagi perusahaan dan ini dapat menjadi sumber pertumbuhan. Berdasarkan penelitian Ewanda Larasati (2019) memberikan kesimpulan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC namun menurut penelitian Kusumawinahyu, Noviana (2020) memberikan kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap ERC, dan menurut penelitian Desinta, Yustin (2020) memberikan kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC.

Leverage utang adalah suatu upaya untuk meningkatkan laba. Banyak perusahaan berusaha memaksimalkan laba dengan sumber daya yang dimiliki terlebih dahulu, namun semakin banyak biaya

dan modal yang harus dikorbankan oleh perusahaan, pada saat itu perusahaan menggunakan utang untuk mempertahankan ekuitas yang masih dimiliki. Semakin tinggi leverage dapat menghambat fleksibilitas dan inisiatif manajemen dalam mengejar kesempatan yang menguntungkan. Hal inilah yang dinilai oleh investor sebagai penurunan kinerja manajemen dalam memenuhi kepentingan investor. Subramanyam (2011). Berdasarkan penelitian Ewanda Larasati (2019) memberikan kesimpulan bahwa Leverage berpengaruh terhadap ERC, namun menurut penelitian Nyoman Sutrisna Dewi, I Ketut Yadnyana (2019) memberikan kesimpulan bahwa leverage berpengaruh negative terhadap ERC, dan menurut penelitian (Kusumawinahyu, Noviana (2020) memberikan kesimpulan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap ERC.

Profitabilitas bahwa investor merespon laba sesuai dengan kualitas atau kredibilitas informasi laba akuntansi yang tersedia. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Besar kecil hubungan antara laba akuntansi dan respon investor ditunjukkan dengan tinggi atau rendah harga saham yang diukur menggunakan nilai ERC), karena ERC dapat mencerminkan respon investor terhadap komponen laba yang diperoleh suatu perusahaan. Syafrudin (2004). Menurut penelitian Ewanda Larasati (2019) memberikan kesimpulan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC, Namun menurut penelitian Kusumawinahyu, Noviana (2020) Memberikan kesimpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh ERC dan menurut penelitian Nyoman Sutrisna Dewi, I Ketut Yadnyana (2019) memberikan kesimpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh Negative terhadap ERC.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap ERC ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ERC?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap ERC?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Adalah Suatu kegiatan manajemen yang menginstruksikan investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Ide ini menawarkan penjelasan mengapa bisnis merasa terdorong untuk mengirim atau memberikan informasi tentang laporan keuangan mereka kepada pihak luar. Karena disparitas informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar, ada kebutuhan untuk melaporkan atau menyampaikan informasi laporan keuangan kepada mereka (Bergh et al., 2014). Dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditur, penjamin emisi, dan konsumen informasi lainnya, perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang kegiatan perusahaan dan prospek masa depan. Akibatnya, untuk mengatasi masalah ini.

2.1.2. *Earning Response Coefficient* (ERC)

ERC bertujuan untuk menunjukkan dan memperjelas berbagai reaksi pasar terhadap laporan laba dari berbagai organisasi. Kinerja pasar abnormal sekuritas dalam kaitannya dengan komponen tak terduga dari pendapatan yang dilaporkan dari perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dikuantifikasi oleh ERC. ERC mengukur korelasi antara return saham dan keuntungan untuk mengukur besarnya ERC. Menurut penelitian tertentu, empat elemen beta, struktur modal, persistensi, dan pertumbuhan semuanya berdampak pada ERC

2.1.3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan aset dapat dilihat dari total aset suatu perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka akan meningkatkan laba (Wasika, 2015). Pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan positif dengan laba, karena laba pada suatu perusahaan dapat dijadikan acuan ataupun suatu alat ukur apakah perusahaan tersebut

mengalami pertumbuhan yang baik atau buruk. Semakin cepat tingkat pertumbuhan maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai perusahaan tersebut.

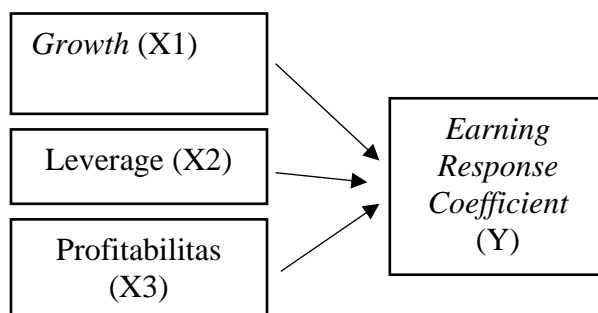
2.1.4. Leverage

Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:112). Menurut Delvira dan Nelvrita (2013) dengan memperbesar tingkat leverage maka hal ini akan berarti bahwa tingkat kepastian dari return atau penghasilan yang akan diperoleh semakin tinggi pula. Risiko yang dimaksudkan seperti ketidakpastian dalam hubungannya membayar kewajiban-kewajiban tetapnya. Tingkat leverage ini bisa saja berbeda tiap-tiap perusahaan, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan.

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh dalam penjualan dan investasi (Kasmir, 2014:115). Seringnya beberapa penelitian menunjukkan jika perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relative kecil. Penjelasan praktis ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang profitable tidak membutuhkan pembiayaan yang cukup besar dengan adanya hutang.

2.2. Kerangka Konseptual



2.3. Hipotesis Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient*

Pertumbuhan perusahaan di masa depan dimungkinkan mengingat Investor akan merespons perusahaan dengan lebih baik jika mengalami pertumbuhan lebih lanjut karena mereka mengantisipasi bahwa perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar, yang akan meningkatkan respons labanya. Ini konsisten dengan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini Akan lebih mudah untuk menarik uang tunai, terutama modal dari investor, jika memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, yang akan menjadi sinyal yang baik bagi investor dan pembaca laporan keuangan lainnya (Fauzan dan Purwanto, 2017). Hal ini terjadi sebagai akibat dari informasi tentang tingkat pertumbuhan yang cepat yang akan memungkinkan respon yang tepat. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Desinta, Yustin 2020 yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap earning response coefficient.

Hipotesis 1 (H1) : Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*

Pengaruh Leverage terhadap *Earning Response Coefficient*

Leverage mengungkapkan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2014:112). Leverage akan meningkatkan baik keuntungan manajerial (Laba) dan tingkat kegagalan (kerugian). Sebuah perusahaan akan memiliki lebih banyak leverage keuangan jika tingkat utangnya cukup tinggi. Investor akan menganggap bahwa perusahaan akan memprioritaskan membayar hutang kepada stekholders terlebih dahulu daripada membayar dividen, yang membuat mereka kurang percaya pada pengungkapan laba perusahaan. Jumlah leverage yang berlebihan menciptakan banyak bahaya, yang mengkhawatirkan investor yang berinvestasi di perusahaan. Akibatnya, reaksi pasar

ketika hasil diumumkan akan minimal. Hal ini menunjukkan kualitas laba perusahaan menjadi lebih rendah. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Nyoman Sutrisna Dewi, I Ketut Yadyana 2019 yang menyimpulkan bahwa Leverage berpengaruh negative terhadap earning response coefficient.

Hipotesis 2 (H2) : Leverage berpengaruh negative terhadap *Earning Response Coefficient*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang dan lainnya (Harahap; 2015: 304). Dengan demikian, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi. Dimana, para investor akan memperoleh return dari laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka secara tidak langsung menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan efektivitas kinerja yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba yang besar pula. Para investor pun akan memberikan respon pasar yang positif karena para investor beranggapan bahwa dengan tingkat profitabilitas maka tingkat return dari laba yang dihasilkan akan lebih menguntungkan. Penelitian ini mendukung teori sinyal, dimana informasi terkait tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah sinyal bahwa perusahaan tersebut menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi sehingga para investor pun cepat memberikan respon. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Kusumawunahyu, Noviana 2020 yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positive terhadap ERC.

Hipotesis 3 (H3) : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi dan pengukuran Variabel

Varibel Dependen (Y)

Variabel dependen (y) yang penelitian ini gunakan yaitu *Earning Response Coefficient*

1) Untuk menghitung koefisien respon laba (*earning response coefficient*) menggunakan koefisien regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah CAR, sedangkan proksi laba akuntansi adalah UE. Model persamaan yang digunakan untuk menentukan ERC adalah:

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e$$

Sumber: Murwaningsari (2008)

Dalam hal ini:

CAR_{it} : cumulative Abnormal Return perusahaan i pada waktu t

UE_{it} : unexpected Earnings perusahaan I pada waktu t

α : konstanta

β : koefisien yang menunjukkan ERC

e : error

Sebelum menghitung dengan koefisien regresi, tahap pertama yang dilakukan adalah menghitung cumulative abnormal return (CAR).

$$CARI(-5,+5) = t-5 \sum +5 AR_{it}$$

Sumber: Murwaningsari (2008)

Dalam hal ini:

CARI(-5,+5) : abnormal return kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan kurang lebih 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan. (5 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi dan 5 hari setelah tanggal penyerahan laporan keuangan)

AR_{it} : abnormal return perusahaan i pada hari t

a) Dalam penelitian ini abnormal return dihitung menggunakan model sesuaian pasar (market adjusted model). Hal ini sesuai dengan Jones (1999) dalam Murwaningsari (2008) yang menjelaskan bahwa estimasi return sekuritas terbaik return pasar pada saat itu. Abnormal return dihitung dengan menggunakan rumus

$$ARI_{i,t} = Ri_{i,t} - Rm_{i,t}$$

Sumber: Murwaningsari (2008)

Dalam hal ini:

AR_{i,t} : abnormal return perusahaan i pada periode ke- t

R_{i,t} : return perusahaan pada periode ke-t

R_{m,t} : return pasar pada periode ke-t

b) Untuk memperoleh data abnormal return, terlebih dulu mencari return saham perusahaan dengan harga penutupan saham. Return saham perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$$

Sumber: Murwaningsari (2008)

Dalam hal ini:

R_{it} : returns saham perusahaan i pada hari t

P_{it} : harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada pada hari t-1.

c) Sementara, return pasar dalam abnormal return dihitung dengan rumus:

$$R_{mt} = (IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}) / IHS_{Gt-1}$$

Sumber: Murwaningsari (2008)

Dalam hal ini:

R_{mt} : returns pasar harian

IHS_{Gt} : indeks harga saham gabungan pada hari t

IHS_{Gt-1} : indeks harga saham gabungan pada hari t-1.

3) *Unexpected earnings* (UE) diartikan sebagai selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diharapkan oleh pasar. Perhitungan UE menggunakan model random walk yang diukur sesuai dengan penelitian Kalaapur (1994) dalam Murwaningsari (2008).

$$UE_{it} = \frac{(EPS_{it} - EPS_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Sumber: Murwaningsari (2008)

Dalam hal ini:

UE_{it} : unexpected earnings perusahaan I pada periode t

EPS_{it} : earnings per share perusahaan pada periode t

EPS_{it-1} : earnings per share perusahaan I pada periode t-1 sebelumnya (t-1)

P_{it-1} : harga saham sebelumnya

2. Variabel Independen (X)

Pertumbuhan perusahaan (X1)

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan aset dapat dilihat dari total aset suatu perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka akan meningkatkan laba (Wasika, 2015).

$$PBV = \frac{\text{Total Aktiva } t - \text{Total Aktiva } t-1}{\text{Total Aktiva } t-1}$$

Leverage (X2)

Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:112).

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh dalam penjualan dan investasi (Kasmir, 2014:115). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, dikarenakan tingkat *return* semakin besar. ROA dihitung dengan membandingkan nilai laba bersih setelah pajak (*net profit after taxes*) terhadap total asset perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada periode 2018-2021. Jumlah perusahaan Energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 yaitu sebanyak 71 perusahaan (IDX Statistic,2022). Sampel Pemilihannya dilakukan dengan metode purposive, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah	Total Sampel
71			
1	Perusahaan Energi yang Tidak konsisten terdaftar di BEI Periode 2018-2021	6	65
2	Perusahaan Energi yang Tidak mempublikasikan laporan Keuangan tahun 2018-2021	13	52
3	Perusahaan Energi yang Tidak memperoleh Laba Periode 2018-2021	31	21
Jumlah sampel 21*4			84

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

	ERC	GROWTH	DAR	ROE
Mean	2.694.178	1.910.860	2.148.441	0.879632
Median	2.505.398	1.928.310	0.47882	0.400455
Maximum	3.453.040	2.792.750	1.431.442	5.491.100
Minimum	1.179.893	1.284.960	0.08804	0.00403
Std. Dev.	5.255.411	3.141.207	1.557.005	1.061.278
Skewness	0.167424	0.553153	8.999.243	1.890.170
Kurtosis	2.457.874	4.252.993	8.199.514	7.081.748
Jarque-Bera	1.421.085	9.778.667	22974.62	1.083.307
Probability	0.491378	0.007526	0	0
Sum	2.263.109	1.605.122	1.804.690	7.388.909
Sum Sq. Dev.	2.292.405	8.189.758	20121.41	9.348.386
Observations	84	84	84	84

Sumber: Eviews 9

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.238.658	3.872.305	5.781.203	0
GROWTH	0.226404	0.18939	1.195.437	0.2354
DAR	-0.106034	0.03552	2.985.159	0.0038
ROE	0.519236	0.562153	0.923656	0.3584
R-squared	0.119966	Mean dependent var		2.694.178
Adjusted R-squared	0.086965	S.D. dependent var		5.255.411
S.E. of regression	5.021.695	Akaike criterion	info	6.111.860
Sum squared resid	2.017.394	Schwarz criterion		6.227.613
Log likelihood	-2.526.981	Hannan-Quinn criter.		6.158.392
F-statistic	3.635.207	Durbin-Watson stat		1.953.978

Prob(F-
statistic) 0.016281

b. Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.502.788	1.528.368	1.637.556	0.1067
GROWTH	0.073585	0.797468	0.092273	0.9268
DAR	-0.125991	0.042066	2.995.070	0.004
ROE	0.885001	0.852637	1.037.958	0.3035
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.304623	Mean dependent var	2.694.178	
Adjusted R-squared	0.038062	S.D. dependent var	5.255.411	
S.E. of regression	5.154.424	Akaike criterion	6.352.544	
Sum squared resid	1.594.085	Schwarz criterion	7.047.063	
Log likelihood	-2.428.069	Hannan-Quinn criter.	6.631.735	
F-statistic	1.142.790	Durbin-Watson stat	2.430.221	
Prob(F-statistic)	0.330794			

c. Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.238.658	3.974.655	5.632.334	0
GROWTH	0.226404	0.194396	1.164.653	0.2476
DAR	-0.106034	0.036459	2.908.289	0.0047
ROE	0.519236	0.577012	0.899871	0.3709
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0	0	
Idiosyncratic random		5.154.424	10.000	
Weighted Statistics				
R-squared	0.119966	Mean dependent var	2.694.178	
Adjusted R-squared	0.086965	S.D. dependent var	5.255.411	
S.E. of regression	5.021.695	Sum squared resid	2.017.394	
F-statistic	3.635.207	Durbin-Watson stat	1.953.978	
Prob(F-statistic)	0.016281			

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Redundant Fixed
Effects Tests

Equation:
EQ01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.796648	(20,60)	0.7072
Cross-section Chi-square	19.782.536	20	0.4716

Berdasarkan perhitungan di atas maka Cross-Section F dan Cross-Section Chi-square $> \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa **Comment Effect Model (CEM)** Lebih layak digunakan di bandingkan **Fixed Effect Model (FEM)**

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.663.962	3	0.645

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Prob cross-section random $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa **Random Effect Model (REM)** lebih layak digunakan dibandingkan **Fixed Effect Model (FEM)**

c. Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.492608	0.64611	1.138.722
	-0.4828	-0.4215	-0.2859

Berdasarkan perhitungan di atas Prob Cross Section Breuausch-pagan $> \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa **Comment Effect Mode (CEM)** lebih layak digunakan dibandingkan **Random Effect Model (REM)**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji <i>Chow</i>	CEM Vs FEM	CEM
2	Uji <i>Hausman</i>	REM Vs FEM	REM
3	Uji <u>LM</u>	CEM Vs REM	CEM

Berdasarkan Hasil ke tiga pengujian yang sudah di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah model **Comment Effect Model (CEM)**

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

	ERC	GROWTH	DAR	ROE
ERC	1.000000	0.0857806	0.3183616	0.0796084

GROWTH	0.0857806	1.000000	0.0321309	-	0.3762296
DAR	0.3183616	0.0321309	1.000000	-	0.0817035
ROE	0.0796084	0.3762296	0.0817035	1.000000	-

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa tidak terdapat variable Independen yang memiliki nilai lebih dari 0.8 , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolineritas dalam model regresi

b. Uji Heteroskedastisitas

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan			
LM	2.649.170	210	0.0061
Pesaran scaled			
LM	1.654.979		0.0979
Pesaran CD	1.429.762		0.1528

Berdasarkan hasil diatas bahwa nilai prob Breusch-pagan LM sebesar $0.0061 < \alpha (0.05)$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel terkena heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F (F-test)

Adjusted R-squared	0.086965	S.D. dependent var	5.255.411
S.E. of regression	5.021.695	Akaike info criterion	6.111.860
Sum squared resid	2.017.394	Schwarz criterion	6.227.613
Log likelihood	2.526.981	Hannan-Quinn criter.	6.158.392
F-statistic	3.635.207	Durbin-Watson stat	1.953.978
Prob(F-statistic)	0.016281		

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa nilai F=Statistic sebesar 3.635.207, sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df1(k-1) = 5$ dan $df2 + 39$ didapat nilai F Tabel sebesar 2.717374. Dengan demikian $F=Statistic (3.635207) > F-Tabel (2.717374)$ dan nilai Prob (F-Statistic) $0.016281 < 0.05$ maka disimpulkam bahwa H_a diterima. Maka dengan demikian dapat di simpulkan bahwa variable-variabel independen dalam penelitian yang terdiri dari Growth,Leverage (DAR),Profitabilitas (ROE) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap erc.

b. Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.238.658	3.872.305	5.781.203	0
GROWTH	0.226404	0.18939	1.195.437	0.2354
DAR	-0.106034	0.03552	2.985.159	0.0038
ROE	0.519236	0.562153	0.923656	0.3584
R-squared	0.119966	Mean dependent var	2.694.178	
Adjusted R-squared	0.086965	S.D. dependent var	5.255.411	
S.E. of regression	5.021.695	Akaike info criterion	6.111.860	

Sum squared resid	2.017.394	Schwarz criterion	6.227.613
Log likelihood	-2.526.981	Hannan-Quinn criter.	6.158.392
F-statistic	3.635.207	Durbin-Watson stat	1.953.978
Prob(F-statistic)	0.016281		

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,086965, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya ERC dapat dijelaskan Oleh Growth, Dar, Roe Sebesar 8,6 persen sementara sisanya yaitu sebesar 91,4 persen dijelaskan oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji T (T-test)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.238.658	3.872.305	5.781.203	0
GROWTH	0.226404	0.18939	1.195.437	0.2354
DAR	-0.106034	0.03552	2.985.159	0.0038
ROE	0.519236	0.562153	0.923656	0.3584

Pada table diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai t-statistik pertumbuhan perusahaan (Growth) sebesar 1.195437, sementara T-Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 81$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.989686, dengan demikian t-statistic pertumbuhan perusahaan (Growth) $1.195437 < t$ table 1.989686 dan nilai prob $0.2354 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.
2. Nilai t-statistik leverage (DAR) sebesar -2.985159, sementara T-Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 81$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.989686, dengan demikian t-statistic leverage (DAR) $-2.985159 > t$ table 1.989686 dan nilai prob $0.0038 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable leverage (DAR) dalam penelitian ini berpengaruh Negative terhadap *Earning Response Coefficient*.
3. Nilai t-statistik Profitabilitas (ROE) sebesar 0.923656, sementara T-Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 81$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.989686, dengan demikian t-statistic Profitabilitas (ROE) $0.923656 < t$ table 1.989686 dan nilai prob $0.3584 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable Profitabilitas (ROE) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. Leverage Memiliki pengaruh Negative terhadap *earning response coefficient*. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning response Coefficient*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, R. N. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Delvira, M., & Nelviritia. (2013). PENGARUH RISIKO SISTEMATIK, LEVERAGE DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP EARNING RESPONSE COEFICIENT(ERC). Jurnal WRA, Vol 1, No 1.

- Deri, E. P. (2010). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI . Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Hapsari, D. (2014). Pengaruh Risiko Sistemik, Persistensi Laba Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc)(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2012). . Jurnal Akuntansi, 3(1).
- Hendriksen, E. S. (1999). "Teori Akuntansi", Edisi Keempat, Erlangga.
- Herdirinandasari, S. S., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), Vol 5, No 11.
- Jumingan. (n.d.). "Analisis Laporan Keuangan". PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Lisajon, D. (2021, Juni 7). Bagaimana Mencari Earning Response Coefficient (ERC). Retrieved from Daily lisajon: <https://youtu.be/kJebXmAE0Xg>
- Muhidin, S. A., & Abdurrahman, M. (n.d.). "Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian". Pustaka Setia, Bandung , 2011.
- Murwaningsari, E. (2008). Pengujian simultan : Beberapa faktor yang mempengaruhi earning response coefficient (ERC). Simposium Nasional Akuntansi XI, 23-24.
- Naimah, Z., & Utama , S. (2006). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba dan koefisien respon nilai buku ekuitas: Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. . Simposium Nasional Akuntansi IX, 1,26.
- Nicky, P. P. (2009). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba. Skripsi. STIE Bank BPD Jateng.
- Palupi, M. J. (2016). "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta". Jurnal EKUBANK, Vol 3, 9-24.